

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran transformasi digital dalam memoderasi pengaruh risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada 10 bank umum konvensional di BEI kategori modal inti KBMI II, III, dan IV periode 2018-2024. Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit (NPL) terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Lonjakan rasio kredit bermasalah menuntut penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang lebih besar sehingga menggerus perolehan laba operasional bersih.
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Optimalisasi penyaluran kredit produktif kepada nasabah meningkatkan perolehan pendapatan bunga bersih serta memaksimalkan produktivitas seluruh aset perbankan.
3. Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pembengkakan pengeluaran rutin yang tidak seimbang dengan laju pendapatan operasional secara langsung memotong margin keuntungan operasional bersih.
4. Transformasi Digital terbukti secara empiris memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perbankan.

Otomatisasi transaksi berbasis aplikasi seluler menekan biaya pemrosesan per transaksi serta memperbesar penerimaan komisi non-bunga.

5. Transformasi Digital terbukti secara signifikan memoderasi sekaligus meredam pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan. Penerapan kecerdasan buatan dalam analisis kredit meningkatkan presisi deteksi potensi pinjaman menunggang sehingga mencegah pembengkakan biaya pencadangan kerugian.
6. Transformasi digital tidak terbukti memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini terjadi karena ketatnya aturan batas likuiditas yang ditetapkan regulator dan tingginya kesamaan tingkat adopsi teknologi antarbank menyebabkan penyaluran kredit tetap berjalan mengikuti aturan yang berlaku tanpa dipengaruhi oleh tingkat digitalisasi bank.
7. Transformasi digital terbukti memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank sampel, namun arahnya justru memperparah dampak negatif keborosan biaya tersebut. Tingginya pengeluaran investasi infrastruktur teknologi baru yang berjalan simultan dengan pemeliharaan kantor cabang fisik memicu duplikasi biaya operasional selama periode migrasi.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Cakupan Objek

Penelitian ini hanya terbatas pada 10 bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia, sehingga generalisasi hasil pada sektor perbankan lain seperti Bank Syariah atau BPR perlu dilakukan dengan hati-hati.

2. Variabel Penelitian

Analisis hanya difokuskan pada variabel NPL, LDR, dan BOPO. Masih terdapat variabel lain seperti *Net Interest Margin* (NIM) atau faktor makroekonomi (inflasi dan suku bunga) yang belum tercakup dalam model penelitian ini.

3. Variabel Transformasi Digital

Kematangan transformasi digital dinilai melalui skor biner bernilai 0 atau 1. Penilaian tersebut mengacu pada keberadaan sepuluh fitur teknologi di dalam laporan tahunan emiten sesuai SEOJK Nomor 24/SEOJK.03/2023. Metode penilaian semacam ini menyimpan sejumlah kelemahan. Skor biner belum mampu merekam banyaknya transaksi digital yang benar-benar terjadi. Cara ukur ini belum bisa menunjukkan besar biaya investasi teknologi yang dikeluarkan bank dari waktu ke waktu. Sebagian bank sampel tercatat bernilai nol selama belum bertransformasi sepenuhnya menjadi bank digital.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Manajemen perbankan perlu melakukan penyesuaian strategi operasional secara nyata guna meningkatkan profitabilitas dan menjaga kesehatan keuangan bank. Penerapan teknologi digital sebagai alat penyaring risiko secara otomatis perlu menjadi prioritas utama agar penilaian kelayakan calon nasabah dapat dilakukan secara lebih akurat sejak kredit pertama kali diajukan. Besarnya investasi digital yang dikeluarkan perlu diimbangi dengan penataan ulang biaya operasional kantor fisik secara bertahap agar efisiensi biaya dapat terwujud secara berkelanjutan. Langkah nyata yang dapat diterapkan oleh manajemen bank meliputi penataan ulang dan pengurangan jumlah kantor cabang konvensional yang tidak efisien, peningkatan kemampuan pegawai agar dapat beradaptasi dengan layanan berbasis digital, perencanaan kebutuhan tenaga kerja yang lebih efisien dan terukur, serta penjagaan penyaluran kredit pada kisaran batas aman yang ditetapkan regulator agar pendapatan bunga dapat diperoleh secara optimal sekaligus menjaga kestabilan likuiditas bank.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur manajemen keuangan dan perbankan, khususnya mengenai peran transformasi digital sebagai variabel pemoderasi. Teori *Resource-Based View* atau RBV diperkuat melalui bukti bahwa kemampuan bank

dalam mengendalikan kredit bermasalah, mengelola likuiditas, dan menekan biaya operasional merupakan sumber daya internal dasar yang menentukan ketahanan keuntungan bank. *Dynamic Capabilities Theory* tervalidasi melalui bukti bahwa kematangan digital berfungsi sebagai kemampuan aktif bank dalam menyaring risiko secara otomatis sehingga dampak buruk kredit macet terhadap profitabilitas dapat diredam secara efektif. Teori Paradoks Produktivitas Teknologi Informasi atau *IT Productivity Paradox* terbukti relevan melalui munculnya dua beban biaya sekaligus selama masa peralihan teknologi yang justru memperburuk efisiensi biaya bank. Teori Difusi Inovasi turut memberikan penjelasan atas hilangnya keunggulan teknologi digital sebagai pembeda antarbank ketika seluruh industri perbankan telah mengadopsi layanan digital secara merata.

